



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Cirebon menjadi kota bersejarah yang berada di Jawa Barat. Kota ini memiliki keunikan khas dan kental budaya, di sisi lain kota ini mempunyai banyak keraton, wisata dan beragam kuliner. Menurut Dadang Kusnandar (2012) Lokasi Cirebon berada pada perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah membuatnya memiliki kebudayaan yang khas tanpa dominasi kebudayaan Sunda maupun Jawa, sayangnya generasi milenial tidak menyadari akan hal tersebut sehingga kurang mampu mengembangkan potensi yang selama ini ada.

Masalah yang terus mengganjal dalam perkembangan budaya Cirebon antara lain ialah kurangnya informasi tentang budaya yang unik dan khas tersebut. Misalnya, menurut Sekretaris Disbudparpora Made Casta (2011) saat ini sedikitnya 24 seni dan tradisi terancam punah dan mulai ditinggalkan antara lain seperti Tari Topeng, Sintren. Menurut Momon Saptaji (2017) Saat ini Tari Rudat semakin jarang ditemukan sejak tahun 2000, Mayoritas pemain Rudat adalah perempuan, rata-rata perempuan yang sudah menikah tidak akan melanjutkan tariannya, itulah yang menjadi kesulitan sekarang untuk mencari generasi muda penerus tarian ini.

Generasi milenial di zaman sekarang perlu mengetahui tentang keunikan serta ke-khasan budaya yang ada untuk mengembangkan potensi yang selama ini belum maksimal, jika tidak budaya tersebut akan tertinggal oleh zaman dan dilupakan keberadaannya.

Melihat permasalahan yang ada, perlu diadakannya pengenalan keragaman budaya kepada generasi milenial sebagai salah satu nilai sejarah dan nilai pengetahuan sosial kolektif, agar diketahui oleh semua masyarakat luas serta memberikan edukasi yang bersifat formal untuk menggali dan menginformasikan potensi yang selama ini tidak maksimal. Dengan adanya perancangan buku informasi ini pembaca dapat mengerti dan mendapat informasi tentang pentingnya mengembangkan potensi serta pelestarian budaya suatu wilayah. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi media informasi tertulis dengan judul “Perancangan Buku Informasi Kebudayaan Tak Benda Kota Cirebon”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi untuk membuat perancangan media informasi kebudayaan tak benda Kota Cirebon?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah akan dibatasi agar tidak meluas. Batasan masalah akan terbagi sebagai berikut:

1. Demografis
 - a. Laki-laki dan perempuan berusia 19 – 35 tahun
 - b. Kelas ekonomi B - C
 - c. Pendidikan SMA dan sederajat , masyarakat sub urban

2. Geografis

- a. Cirebon dan sekitarnya

3. Psikografis

- a. Orang-orang yang memiliki kesadaran untuk mengetahui sejarah dari suatu perkotaan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang media Informasi kebudayaan tak benda Cirebon.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan media informasi keragaman budaya kota Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui perancangan ini penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebudayaan Kota Cirebon dan pengalaman dalam mencari solusi sebuah masalah, serta dapat mendalami ilmu desain grafis dalam perancangan sebuah media informasi.

2. Bagi Universitas

Untuk Universitas dapat dijadikan sebagai buku referensi mahasiswa tingkat akhir dalam merancang sebuah desain.

3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat agar dapat mendapatkan informasi yang bersifat formal mengenai kebudayaan Kota Cirebon.